



Tanfidziya is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## **ANALISIS PROSES INTERAKSI KELAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB: PERSPEKTIF PSIKO-SOSIOLINGUISTIK**

Dafa Nur Abtia Zayuda

[dafanurabtiazayuda@uinsu.ac.id](mailto:dafanurabtiazayuda@uinsu.ac.id)

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Imas Marlina

[imasmarlina28@gmail.com](mailto:imasmarlina28@gmail.com)

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Masnidawati Suryani

[masnidawatisuryani@gmail.com](mailto:masnidawatisuryani@gmail.com)

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Halimah Ibrahim

[halimahibrahim152@gmail.com](mailto:halimahibrahim152@gmail.com)

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Sahkholid Nasution

[sahkholidnasution@uinsu.ac.id](mailto:sahkholidnasution@uinsu.ac.id)

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

### **ABSTRAK**

Psiko-sosiolinguistik sebagai gabungan dari psikologi, sosiologi, dan linguistik, menjadi pendekatan penting untuk memahami bagaimana faktor psikologis dan sosial memengaruhi bagaimana penggunaan bahasa dalam konteks pendidikan. Metode penelitian yang peneliti gunakan ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa keberhasilan interaksi kelas dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti motivasi, kecemasan, dan kepercayaan diri siswa, dinamika kelompok, dan norma budaya yang berlaku. Studi ini menegaskan pentingnya pendekatan psiko-linguistik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung penguasaan bahasa Arab. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi pengajar dalam merancang strategi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan psikologis dan sosial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek psiko-sosiolinguistik dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas. Studi ini juga menemukan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek psiko-sosiolinguistik dapat meningkatkan efektivitas pengajaran bahasa Arab. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih holistik dan berpusat pada kebutuhan mahasiswa.

**Kata kunci:** *psiko-sosiolinguistik, pembelajaran bahasa Arab, lingkungan sosial*

### **ABSTRACT**

Psycho-sociolinguistics as a combination of psychology, sociology, and linguistics, is an important approach to understanding how psychological and social factors influence how language is used in educational contexts. The research method used by the researcher is a qualitative research method with a descriptive approach. The results of the analysis show that the success of classroom interactions is influenced by psychological factors such as student motivation, anxiety, and self-confidence, group dynamics, and prevailing cultural norms. This study emphasizes the importance of a psycho-linguistic approach to creating an effective learning environment and supporting Arabic language acquisition. These findings provide practical implications for teachers in designing learning strategies that are responsive to students' psychological and social needs. This study aims to analyze the psycho-sociolinguistic aspects of Arabic language learning in the classroom. This study also found that a learning approach that integrates psycho-sociolinguistic aspects can improve the effectiveness of Arabic language teaching. These findings provide practical implications for the development of a more holistic curriculum and learning methods that are centered on student needs.

**Keywords:** *psycho-sociolinguistics, Arabic language learning, social environment*

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia menghadapi tantangan dan peluang yang unik, mengingat pentingnya bahasa ini dalam konteks keagamaan, budaya, dan globalisasi (Al-Ariff & Gumiandari, 2024). Dalam proses pembelajaran, interaksi kelas menjadi salah satu faktor krusial yang memengaruhi efektivitas penguasaan bahasa. Interaksi ini tidak hanya melibatkan komunikasi antara guru dan siswa, tetapi juga antar siswa itu sendiri. Dalam konteks ini, pendekatan psiko-sosiolinguistik menawarkan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami dinamika interaksi yang terjadi di dalam kelas (Ismail, 2013).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, interaksi kelas tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai medium untuk membangun keterampilan komunikasi dan sosial siswa. Interaksi yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Arab, serta mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar (Naria et al., 2024a). Hal ini sangat penting, mengingat bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang hidup dan dinamis, yang dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya.

Menurut Sultan dalam Sultan & Yahya (2020) Psiko-sosiolinguistik adalah cabang ilmu yang mengkaji hubungan antara bahasa dengan aspek psikologis dan sosial penutur. Dalam pembelajaran bahasa Arab, pendekatan ini sangat relevan karena dapat membantu mengidentifikasi bagaimana faktor-faktor seperti identitas sosial, latar belakang budaya, dan dinamika kelompok memengaruhi cara siswa berinteraksi saat belajar. Misalnya, bagaimana rasa percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa Arab dapat dipengaruhi oleh norma sosial di kelas atau bagaimana perbedaan dialek dapat memengaruhi komunikasi antar siswa.

Interaksi kelas merupakan elemen kunci dalam proses pembelajaran, mencakup komunikasi antara guru dan siswa serta antar siswa itu sendiri. Melalui interaksi yang efektif, siswa tidak hanya belajar tata bahasa dan kosakata, tetapi juga berlatih menggunakan bahasa Arab dalam konteks sosial yang nyata. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas interaksi di kelas dapat mempengaruhi motivasi belajar, pemahaman konsep, dan keterampilan berbahasa siswa. Dalam hal ini, pendekatan psiko-sosiolinguistik dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi interaksi tersebut (Sultan & Yahya, 2020).

Penulis berpendapat bahwa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas interaksi di kelas berkontribusi signifikan terhadap motivasi belajar siswa dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Melalui analisis psiko-sosiolinguistik, kita dapat menggali lebih dalam tentang bagaimana aspek psikologis seperti motivasi, persepsi, dan pengolahan informasi berinteraksi dengan faktor sosial dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Hal ini penting untuk menciptakan strategi pengajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Psiko-sosiolinguistik merupakan bidang kajian yang mengintegrasikan aspek psikologi dan sosiologi dalam memahami interaksi bahasa dalam konteks sosial. Dalam pembelajaran bahasa Arab, fenomena ini berperan penting, karena melibatkan pemahaman terhadap dinamika sosial dan psikologis yang mempengaruhi proses belajar (S. Nasution, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor psikologis, seperti motivasi dan persepsi, serta faktor sosial, seperti variasi dialek dan norma budaya,

berinteraksi dalam kelas pembelajaran bahasa Arab (Naria et al., 2024a). Dengan memahami interaksi ini, diharapkan dapat dikembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif, yang memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Dalam konteks ini, penelitian tentang analisis psiko-sosiolinguistik pada proses interaksi kelas pembelajaran bahasa Arab menjadi sangat relevan. Mengingat keragaman latar belakang siswa di Indonesia, memahami bagaimana faktor-faktor psikologis dan sosial berkontribusi terhadap interaksi di kelas dapat membantu pengajar merancang metode pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif. Hal ini juga berpotensi meningkatkan motivasi siswa serta hasil belajar mereka.

Psiko-sosiolinguistik juga merupakan disiplin ilmu yang mengkaji hubungan antara bahasa dan pikiran manusia dalam konteks sosial. Dalam pembelajaran bahasa, aspek psikologis seperti motivasi, kepercayaan diri, dan persepsi siswa berinteraksi dengan faktor-faktor sosial seperti norma budaya, latar belakang sosial-ekonomi, dan variasi dialek (Saimuary et al., 2021). Interaksi ini tidak hanya memengaruhi cara siswa belajar bahasa tetapi juga bagaimana mereka berkomunikasi dengan pengajar dan teman sekelas. Sebagai contoh, siswa yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda mungkin memiliki cara pandang yang berbeda terhadap penggunaan bahasa Arab, yang dapat memengaruhi partisipasi mereka dalam kelas (Setiadi, 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis proses interaksi kelas dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan psiko-sosiolinguistik. Dengan memahami dinamika interaksi ini, diharapkan dapat ditemukan cara-cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di kelas. Penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi bagi pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi positif antara siswa dan guru serta antar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang peneliti gunakan ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penggunaan metode tersebut dikarenakan peneliti mengkaji suatu objek yang tidak bersifat kuantitatif yaitu tanpa adanya data berupa angka-angka. Dalam penelitian kualitatif adanya analisis dengan tujuan mendapatkan hipotesis, sedangkan

penelitian kuantitatif melakukan analisis untuk menguji suatu hipotesis (Fahriza et al., 2024).

Menurut Sugiono penelitian kualitatif merupakan penelitian suatu objek alamiah dan peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian tersebut (A. F. Nasution, 2023). Pada penelitian (Dafa Nur Abtia Zayuda, Imas Marliana, Masnida Wati Suryani, Halimah Ibrahim, 2023) mengatakan bahwasanya penelitian kualitatif merupakan metode yang berfokus pada pencarian masalah, dimana permasalahan dasar yang diketahui dijadikan sumber awal dalam pengumpulan data. Tentunya, langkah yang dilakukan peneliti sesuai dengan proses pada penelitian kualitatif, yaitu mengumpulkan data-data yang telah diketahui, kemudian mencari sumber untuk memperkuat permasalahan yang akan diselidiki dalam penelitian ini.

Penggunaan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dapat menambah pemahaman peneliti dalam mendukung analisis yang sesuai dengan tema analisis Psiko-Sosiolinguistik pada proses interaksi kelas pembelajaran bahasa Arab serta mendukung peneliti dalam mengembangkan hipotesis pada penelitian ini. Peneliti juga melakukan pendekatan studi pustaka dengan menggali, mengumpulkan data dari beberapa literatur seperti website dan jurnal yang berhubungan dengan tema yaitu Analisis Psiko-Sosiolinguistik pada proses interaksi kelas pembelajaran bahasa Arab.

Proses yang dilakukan setelah mengamati permasalahan yang berkaitan pada tema ini. Peneliti mengumpulkan data dengan mengkaji dari berbagai sumber literatur yang sesuai dengan tema penelitian. Tentunya dengan pemanfaatan literatur tersebut, menjadikan peneliti mendapatkan wawasan terbaru serta dapat menghasilkan penjelasan yang lebih rinci. Setelah pemerolehan data informasi, peneliti dapat melakukan analisis. Penerapan pendekatan deskriptif merupakan salah satu langkah untuk mendukung kegiatan analisis dengan menjelaskan beberapa data yang telah didapati dan dikemukakan secara jelas. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi pada (Muhajirin, 2017) beberapa langkah dalam penelitian kualitatif ialah identifikasi masalah, studi pustaka, dan mengumpulkan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kata sosio-psikolinguistik merupakan istilah baru dalam penelitian linguistik, yang mengintegrasikan kajian bahasa dengan sosiologi dan psikologi. Kajian ini termasuk dalam penelitian terapan linguistik dan melihat bahasa sebagai fenomena sosial dan psikologis. Bahasa tidak hanya menjadi alat komunikasi tetapi juga mencerminkan aktivitas manusia, terutama aktivitas sosial dalam masyarakat. Sosio-psikolinguistik adalah kajian yang menganalisis penggunaan bahasa dengan mempertimbangkan aspek mental manusia dan dinamika sosial. Analisis ini mencakup bagaimana bahasa digunakan oleh kelompok sosial tertentu serta bagaimana bahasa itu mencerminkan proses mental dan perilaku sosial para penggunanya (Rijal, 2015).

Sosiolinguistik adalah cabang ilmu yang memadukan sosiologi dan linguistik untuk memahami hubungan antara bahasa dan masyarakat. Sosiologi adalah studi ilmiah tentang manusia dalam masyarakat, mencakup lembaga-lembaga sosial dan proses yang terjadi di dalamnya, seperti interaksi sosial, norma, dan struktur masyarakat. Di sisi lain, linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa, baik dari segi struktur, fungsi, maupun penggunaannya (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020).

Sebagai bidang yang bersifat interdisipliner dan multidisipliner, Sosiolinguistik tidak hanya mempelajari bahasa sebagai sistem internal, tetapi juga bagaimana bahasa digunakan dalam konteks sosial. Menurut Appel, Sosiolinguistik memandang bahasa sebagai sistem sosial dan alat komunikasi yang terkait erat dengan budaya dan dinamika masyarakat tertentu. Dalam perspektif ini, bahasa dilihat sebagai alat interaksi yang mencerminkan berbagai aspek sosial, seperti peran, status, norma, hubungan, dan identitas sosial.

Psikolinguistik adalah cabang ilmu yang baru dikenal sekitar tahun 1954. Sebagai disiplin ilmu baru, psikolinguistik menarik perhatian berbagai bidang ilmu sebelumnya, seperti filsafat, psikologi, dan linguistik, dan telah menjadi topik diskusi yang menarik. Berdasarkan beberapa sumber, aktivitas berbahasa telah dilakukan manusia sejak era Panini, seorang ahli tata bahasa dari India. Meskipun masih terdapat ambiguitas hingga kini, klasifikasi dalam psikolinguistik lebih memprioritaskan aspek psikologis. Psikolinguistik mengintegrasikan dua disiplin ilmu utama, yaitu psikologi dan linguistik. Kedua disiplin ini memiliki pendekatan, metode, dan objek kajian yang berbeda. Linguistik berfokus pada struktur bahasa, sedangkan psikologi mencakup proses berbahasa, perilaku berbahasa, serta

berbagai aspek yang menjadi ruang lingkup psikolinguistik. Meskipun berbeda, kedua disiplin ini memiliki kesamaan pada objek kajiannya, yaitu bahasa. Pada intinya, psikolinguistik mempelajari proses psikologis yang terjadi dalam diri individu ketika menggunakan bahasa (Aprilia & Apriliyani, 2023).

Psikolinguistik merupakan cabang ilmu yang berfokus pada pengkajian dan pengembangan teori bahasa yang tidak hanya selaras dengan prinsip-prinsip linguistik tetapi juga mampu menjelaskan hakikat bahasa dan proses pemerolehannya dari sudut pandang psikologi. Dalam hal ini, ada beberapa poin utama yang perlu diperhatikan: (Naria et al., 2024b)

1. Keselarasan dengan prinsip linguistik: Psikolinguistik bertujuan mengembangkan teori bahasa yang sesuai dengan prinsip-prinsip linguistik, mencakup pemahaman tentang struktur bahasa serta penggunaannya dalam interaksi komunikasi.
2. Pemahaman hakikat bahasa dan pemerolehannya: Psikolinguistik tidak hanya membahas struktur bahasa, tetapi juga mengkaji bagaimana manusia memperoleh, memproduksi, dan memahami bahasa, dengan memperhatikan aspek psikologis yang terlibat dalam proses tersebut.
3. Penyelesaian tantangan dalam pembelajaran bahasa: Bidang ini juga berupaya memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran bahasa, termasuk kesulitan yang dialami individu dalam memahami dan menggunakan bahasa secara efektif.
4. Bahasa sebagai proses mental: Aktivitas berbahasa tidak hanya dipahami sebagai proses mekanis, tetapi juga melibatkan proses mental yang kompleks, yang mencerminkan peran kognisi dalam produksi dan pemahaman bahasa.

Sosiolinguistik adalah cabang ilmu yang menggabungkan sosiologi dan linguistik, dua bidang empiris yang memiliki hubungan erat. Lalu, apa itu sosiologi dan linguistik? Para ahli sosiologi telah memberikan berbagai definisi tentang sosiologi, tetapi pada dasarnya, sosiologi adalah studi ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, termasuk lembaga-lembaga sosial dan proses sosial yang berlangsung di dalamnya. Sosiologi berusaha memahami bagaimana masyarakat terbentuk, berfungsi, dan tetap bertahan. Melalui kajian

tentang lembaga-lembaga sosial dan berbagai masalah yang ada dalam masyarakat, sosiologi dapat menjelaskan bagaimana manusia beradaptasi dengan lingkungannya, berinteraksi secara sosial, dan menjalankan perannya masing-masing dalam struktur masyarakat (Scovel et al., 1998).

Pendekatan Sociolinguistik berbeda dari linguistik murni yang hanya fokus pada struktur internal bahasa tanpa mempertimbangkan pengaruh sosial. Sebaliknya, Sociolinguistik berusaha memahami bagaimana faktor sosial memengaruhi variasi bahasa, perubahan bahasa, dan pola komunikasi. Hal ini penting untuk mengungkap keterkaitan antara bahasa dan kehidupan sosial, termasuk bagaimana bahasa mencerminkan dan membentuk struktur masyarakat. Untuk memahami sosio-psikolinguistik, perlu dijelaskan perbedaan serta hubungan antara dua bidang utama yang mendasarinya, yaitu sociolinguistik dan psikolinguistik (Rijal, 2015).

a. Sociolinguistik dan Sosiologi

Sosiologi mempelajari struktur sosial, organisasi masyarakat, dan hubungan antarmanusia, termasuk perilaku sosial dalam berbagai kelompok seperti keluarga, suku, atau bangsa. Sociolinguistik, sebagai cabang linguistik, memfokuskan kajian pada penggunaan bahasa dalam konteks sosial. Sociolinguistik mengkaji bagaimana bahasa digunakan dalam kelas sosial tertentu atau kelompok masyarakat.

b. Sociolinguistik dan Psikologi Sosial

Psikologi sosial merupakan cabang psikologi yang memadukan kajian psikologi dan sosiologi. Jika psikologi individu meneliti proses mental seperti inteligensi, minat, dan kepribadian, psikologi sosial mengkaji aspek-aspek tersebut dalam konteks kelompok. Ketika kajian psikologi sosial berhubungan dengan penggunaan bahasa, sociolinguistik menjadi alat analisis untuk memahami fenomena tersebut.

### **Proses Interaksi Kelas Dalam Prespektif Psiko-Sociolinguistik**

Interaksi kelas adalah proses komunikasi di dalam lingkungan pembelajaran yang melibatkan berbagai hal, seperti guru, siswa, dan materi yang diajarkan. Interaksi ini sangat penting untuk kegiatan pembelajaran karena memengaruhi bagaimana siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai sosial yang diharapkan dari pendidikan. Interaksi dalam situasi ini tidak hanya terbatas pada komunikasi lisan antara guru dan siswa, tetapi juga komunikasi non-verbal seperti gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan interaksi fisik



lainnya, yang masing-masing dapat meningkatkan atau mengurangi makna pesan yang disampaikan (Supatmawati et al., 2013).

Interaksi di kelas sering terjadi dalam berbagai bentuk, seperti presentasi, kerja kelompok, tanya jawab, dan diskusi antara siswa dan guru. Siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pelajaran karena interaksi ini tidak hanya memberikan informasi secara langsung. Interaksi dalam situasi ini tidak hanya terbatas pada komunikasi lisan antara guru dan siswa, tetapi juga komunikasi non-verbal seperti gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan interaksi fisik lainnya, yang masing-masing dapat meningkatkan atau mengurangi makna pesan yang disampaikan. Interaksi di kelas sering terjadi dalam berbagai bentuk, seperti presentasi, kerja kelompok, tanya jawab, dan diskusi antara siswa dan guru (Kirana, 2022).

Karena siswa tidak hanya terlibat aktif dalam proses pembelajaran tetapi juga menerima informasi secara pasif, interaksi ini meningkatkan pemahaman mereka tentang pelajaran. Melalui interaksi ini, siswa dapat mengungkapkan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan memberikan tanggapan terhadap pelajaran yang diberikan oleh teman dan guru mereka. Hal ini sangat penting untuk menciptakan suasana kelas yang dinamis di mana orang dapat memahami dan belajar.

Interaksi di kelas sering terjadi dalam berbagai bentuk, seperti presentasi, kerja kelompok, tanya jawab, dan diskusi antara siswa dan guru. Karena siswa tidak hanya terlibat aktif dalam proses pembelajaran tetapi juga menerima informasi secara pasif, interaksi ini meningkatkan pemahaman mereka tentang pelajaran. Melalui interaksi ini, siswa dapat mengungkapkan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan memberikan tanggapan terhadap pelajaran yang diberikan oleh teman dan guru mereka (Handayani, 2015). Hal ini sangat penting untuk menciptakan suasana kelas yang dinamis di mana siswa dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilan mereka secara optimal.

Lebih penting lagi, interaksi kelas juga mencakup hubungan antara siswa dan subjek yang mereka pelajari. Sebuah materi pembelajaran yang disajikan secara interaktif akan mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam memahami dan menggunakannya.. Dalam hal

ini, media pembelajaran dan teknologi yang digunakan memainkan peran penting dalam memfasilitasi interaksi siswa dengan materi .

Siswa lebih cenderung untuk mengeksplorasi topik dan menerapkannya dalam konteks yang lebih luas ketika mereka merasa terhubung dengan materi yang sedang mereka pelajari. Interaksi kelas membentuk hubungan sosial siswa juga. Siswa belajar berkomunikasi, menghargai pendapat orang lain, dan bekerja sama untuk memecahkan masalah secara kolektif melalui kerja sama dalam kelompok atau diskusi. Interaksi sosial ini juga membantu mereka belajar berpikir kritis dan reflektif, yang membantu mereka dalam membuat keputusan dan menyelesaikan masalah yang sulit. Interaksi antara guru dan siswa sangat penting karena peran mereka sebagai fasilitator yang membimbing dan memberikan motivasi, dan memberikan umpan balik tentang bagaimana pembelajaran siswa berkembang (Desinta et al., 2019).

Guru yang dapat berinteraksi dengan siswanya dengan baik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan produktif di mana siswa dihargai, didengar, dan didorong untuk berpartisipasi aktif. Gaya komunikasi guru dalam hal ini sangat memengaruhi interaksi di kelas. Siswa akan lebih nyaman untuk menyampaikan pendapat atau kesulitan yang mereka temui dalam pembelajaran jika interaksi dilakukan dengan cara yang ramah dan penuh perhatian (Ina et al., 2019). Oleh karena itu, proses pembelajaran terdiri dari interaksi yang terjadi di kelas, yang mencakup aspek kognitif serta sosial dan emosional. Kualitas interaksi yang terjadi di kelas sangat berpengaruh terhadap pengalaman belajar siswa, termasuk seberapa baik mereka memahami pelajaran, belajar keterampilan sosial, dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar. karena itu untuk membuat pengalaman belajar yang efektif dan menyeluruh, sangat penting untuk mengelola interaksi yang baik antara semua komponen yang terlibat.

### **Model Kelas Pembelajaran Bahasa Arab dalam Prespektif Psiko-Sosiolinguistik**

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara siswa dengan guru ataupun sebaliknya. Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, seperti pembelajaran online maupun offline. Pembelajaran merupakan arti kata dari *instruction*, sedangkan pada bahasa Yunani ialah *intruere* yaitu memberikan pikiran. Dapat dikatakan sesuai dengan pengertian tersebut, bahwasanya pembelajaran merupakan suatu proses dalam menyampaikan ide atau pikiran yang telah dirancang dengan perantara pembelajaran (Makruf, 2009). Pembelajaran ialah suatu kegiatan antara guru dengan murid baik secara formal maupun nonformal (Andriani, 2015). Pembelajaran juga merupakan suatu langkah dalam menciptakan proses belajar mengajar dengan teratur dan efisien (Hanifah, 2014).

Menurut Muhammad Surya, pembelajaran merupakan bentuk proses yang dilakukan oleh seseorang dengan memiliki tujuan mengubah perilaku secara keseluruhan dalam lingkungan pribadi seseorang tersebut (Makruf, 2009). Terdapat pengertian lain yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik, beliau mengatakan bahwasanya pembelajaran merupakan suatu kolaborasi yang susunannya terdiri dari fasilitas, materi, manusia, dan alat-alat perlengkapan yang kesemuanya saling berhubungan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran (Makruf, 2009). Basiran mengemukakan salah satu tujuan dalam pembelajaran, yaitu kemahiran pada bidang komunikasi, maksud dari pernyataan tersebut ialah peserta didik dapat mengapresiasi hasil pemahaman dengan perantara kebahasaan (Andriani, 2015).

Pembelajaran merupakan bentuk interaksi anatar pelajar dengan lingkungan sekitarnya, baik itu peserta didik bersama dengan teman dan media yang digunakan (Bamualim, 2020). Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu proses yang memiliki ikatan erat antara guru dengan murid dan sebaliknya serta lingkungan sekitar. Dalam proses tersebut, guru melakukan usaha menyampaikan ide atau pikiran dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Pada agama Islam, bahasa Arab didefinisikan sebagai suatu yang wajib diketahui serta dipahami dengan tujuan memahami ayat Al-Qur'an serta hadits (Hanifah, 2014). Bahasa Arab serta Al-Qur'an merupakan suatu yang memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan (Amirudin, 1947). Perlu kita ketahui juga, ajaran agama Islam atau materi nya

menggunakan Bahasa Arab . Bahasa Arab sendiri sudah tidak asing dikalangan pendidikan yang berbau islami seperti Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah. Pernyataan tersebut menjadikan pembelajaran bahasa Arab perlu untuk diterapkan.

Al-Ghalayain mengatakan bahasa Arab merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh orang arab dengan tujuan menyampaikan isi pikiran serta perasaan. Para ahli dalam bidang kaligrafi mengungkapkan bahwasanya bahasa Arab merupakan bahasa yang telah ada pada zaman nabi adam dan mengalami perubahan hingga sekarang sesuai dengan perkembangan saat ini. Bahasa Arab merupakan bahasa yang terbesar dari segi penutur nya yang lebih sedikit (Furoidah, 2020).

Pembelajaran bahasa Arab merupakan bentuk inti pembelajaran dalam lingkungan pendidikan keagamaan seperti madrasah (S. Nasution, 2020). Pondok pesantren juga merupakan suatu forum dalam pembelajaran bahasa Arab, pembelajaran bahasa Arab dipondok pesantren dapat berupa *nahwu* dan *sharf* (S. Nasution et al., 2024, Bamualim, 2020). Beberapa tujuan dalam menerapkan proses pembelajaran bahasa Arab ialah seorang peserta didik dapat memperoleh empat kemahiran, yaitu kemahiran istima', membaca, menulis dan berbicara (S. Nasution, 2016, Hanifah, 2014). Najib Taufiq dalam Oensyar (2015) mengemukakan bahwasanya tujuan pembelajaran bahasa ialah menjadikan seseorang dapat berkomunikasi secara baik dengan lingkungannya pada lisan maupun tulisan.

Tentunya dengan adanya proses pembelajaran ini dapat mendukung pencapaian tujuan tersebut. Dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu proses yang didalamnya melakukan proses belajar mengajar secara kondusif dengan materi yang diajarkan ialah bahasa Arab.

### **Proses Interaksi Kelas Pembelajaran Bahasa Arab dalam Prespektif Psiko-Sosiolinguistik**

Psiko-sosiolinguistik adalah kajian interdisipliner yang memadukan aspek psikologi, sosiologi, dan linguistik dalam memahami proses komunikasi dan interaksi, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa. Dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas, pendekatan psiko-sosiolinguistik memberikan wawasan tentang bagaimana faktor psikologis, sosial, dan

linguistik memengaruhi interaksi antara guru dan siswa serta antara siswa itu sendiri (Naria et al., 2024a).

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan yang bersifat dinamis antara individu dengan individu lainnya, atau antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Sebagai bagian penting dari kehidupan bermasyarakat, interaksi sosial memiliki pengaruh terhadap hubungan antara individu dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Interaksi erat kaitannya dengan proses komunikasi atau hubungan antarindividu. Dalam komunikasi, terdapat dua unsur utama, yaitu komunikan (penerima pesan) dan komunikator (pengirim pesan). Hubungan antara keduanya terjadi melalui penyampaian pesan yang menjadi inti dari interaksi tersebut (Desinta et al., 2019).

Psiko-sosiolinguistik dalam konteks interaksi proses pembelajaran Bahasa Arab memiliki keterkaitan yang erat karena pendekatan ini menggabungkan aspek psikologi, sosiologi, dan linguistik untuk memahami bagaimana bahasa dipelajari dan digunakan dalam situasi sosial, termasuk di lingkungan kelas. Berikut adalah kegunaannya :

- Aspek Psikologis

Motivasi: Motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab sangat penting. Apakah motivasi mereka bersifat intrinsik (misalnya, keinginan untuk memahami Al-Quran) atau ekstrinsik (misalnya, untuk lulus ujian atau mendapatkan pekerjaan)?

Kecemasan Bahasa (Language Anxiety): Banyak siswa merasa cemas saat berbicara bahasa asing, termasuk bahasa Arab, karena takut membuat kesalahan atau kurang percaya diri.

Kognitif dan Emosi: Proses belajar bahasa melibatkan kemampuan kognitif seperti memori, analisis, dan pengolahan informasi, serta emosi yang dapat memengaruhi performa belajar (Setiadi, 2020).

- Aspek Sosiologis

Hubungan Sosial: Interaksi sosial di kelas, seperti hubungan antara guru dan siswa serta antara siswa, sangat berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang suportif.

Norma dan Budaya: Bahasa Arab erat kaitannya dengan budaya dan agama Islam. Pemahaman norma sosial yang berlaku dalam penggunaan bahasa Arab dapat membantu siswa berkomunikasi dengan lebih efektif.

Peran Guru : Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan dinamika kelas yang mendukung interaksi sosial.

Kolaborasi Siswa : Interaksi antara siswa dalam kelompok belajar memungkinkan mereka untuk berlatih berbicara dan memahami penggunaan bahasa Arab dalam konteks nyata. Kelompok diskusi, simulasi percakapan, atau tim kerja dapat meningkatkan partisipasi siswa.

Dinamika Sosial Kelas : Kelas dengan suasana yang inklusif dan kolaboratif memotivasi siswa untuk aktif. Contohnya, penghargaan atas keberhasilan siswa kecil dapat memotivasi mereka untuk berusaha lebih keras (Nuryani et al., 2021).

- Aspek Linguistik

Fitur Linguistik: Pembelajaran bahasa Arab melibatkan pemahaman tata bahasa (nahwu), morfologi (sharaf), fonologi, dan semantik. Pemahaman ini menjadi dasar untuk kemampuan berbicara, membaca, menulis, dan mendengar.

Konteks Pragmatik: Siswa perlu memahami konteks penggunaan bahasa Arab dalam situasi formal dan informal, serta dalam interaksi keagamaan dan sehari-hari. Kesalahan berbahasa: Analisis kesalahan berbahasa siswa dapat membantu guru memahami proses akuisisi bahasa mereka.

Implementasi Psiko-Sosiolinguistik dalam Kelas dengan menggunakan metode Interaktif : Guru dapat menggunakan diskusi kelompok, simulasi percakapan, dan permainan bahasa (Royani & Mahyudin, 2020).

Implementasi pendekatan ini dapat dilakukan melalui metode interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi percakapan, dan permainan bahasa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa siswa tetapi juga menciptakan lingkungan kelas yang inklusif, kolaboratif, dan mendukung pembelajaran yang lebih efektif.

Keseluruhan pembahasan menunjukkan bahwa pendekatan psiko-sosiolinguistik mampu memberikan wawasan holistik tentang proses belajar bahasa Arab, dengan mengintegrasikan dimensi psikologis, sosial, dan linguistik dalam interaksi pembelajaran. Secara keseluruhan, pendekatan psiko-sosiolinguistik bukan hanya memberikan kerangka teoretis tetapi juga strategi praktis yang berdampak pada keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di kelas.

## **KESIMPULAN**

**Signifikansi Pendekatan Psiko-Sosiolinguistik.** Pendekatan psiko-sosiolinguistik sangat relevan dalam memahami proses interaksi kelas dalam pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan ini mengintegrasikan aspek psikologi, sosial, dan linguistik untuk mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor seperti identitas sosial, latar belakang budaya, dan motivasi memengaruhi pembelajaran bahasa.

**Interaksi Kelas sebagai Faktor Penting.** Interaksi kelas menjadi elemen krusial dalam proses pembelajaran bahasa Arab, baik dalam komunikasi antara guru dan siswa maupun antar siswa. Interaksi yang efektif mampu meningkatkan motivasi, keterampilan komunikasi, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa tidak hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang pengembangan keterampilan sosial.

**Pembelajaran Bahasa Arab dalam Konteks Keagamaan dan Budaya.** Bahasa Arab memiliki peran yang signifikan dalam konteks keagamaan dan budaya, khususnya dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab diarahkan untuk mengembangkan empat kemahiran utama: mendengar, membaca, menulis, dan berbicara. Pemahaman terhadap bahasa ini juga penting untuk mendalami ajaran Islam, termasuk Al-Qur'an dan hadits.

Peran Guru dan Lingkungan Belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung interaksi positif di kelas. Gaya komunikasi guru yang ramah dan perhatian dapat mendorong partisipasi aktif siswa. Selain itu, media pembelajaran dan teknologi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dengan materi pelajaran.

Pentingnya Penelitian Kualitatif dan Studi Pustaka. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, ditambah studi pustaka, menjadi cara yang efektif untuk menganalisis proses interaksi kelas dalam pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam tentang faktor-faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi pembelajaran, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab.

Secara keseluruhan, pembelajaran bahasa Arab yang mengedepankan pendekatan psiko-sosiolinguistik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, mendalam, dan relevan dengan kebutuhan siswa dalam berbagai konteks sosial dan budaya. Pendekatan psiko-sosiolinguistik dalam pembelajaran bahasa Arab menekankan pentingnya interaksi antara aspek psikologis, sosiologis, dan linguistik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ariff, A. H., & Gumiandari, S. (2024). PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI ERA DIGITAL: TANTANGAN IMPLEMENTASI, DAN PELUANG. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 2(7), 987–998.
- Amirudin, N. (1947). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Plant Physiology*, 1(1), 11–19.
- Andriani, A. (2015). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 39–56. <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.1.39-56>
- Aprilia, D., & Apriliyani, N. Y. A. (2023). Kajian psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(November), 15–22.
- Bamualim, M. (2020). Kedudukan Dan Tujuan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Al-Fawa'id: Jurnal Agama Dan Bahasa*, 10(2), 1–10. <https://doi.org/10.54214/alfawaid.vol10.iss2.141>
- Dafa Nur Abtia Zayuda, Imas Marliana, Masnida Wati Suryani, Halimah Ibrahim, S. N. (2023). Eksistensi Mahārah Al - Kitābah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Counselia, Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 164–180.
- Desinta, Astuti, I., & Wicaksono, L. (2019). Pengaruh Interaksi Sosial Di Sekolah Terhadap



- Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Smk Mandiri Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(1).
- Fahriza, R., Dafa Nur Abtia, Z., Zikrani, K., & Rosita, D. (2024). Kontribusi Sosiologi Pendidikan dalam Membentuk Karakter Seorang Anak Fahriza. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Dan Pendidikan IPS (SOSPENDIS)*, 8(2), 49–54.
- Furoidah, A. (2020). Media Pembelajaran Dan Peran Pentingnya Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Fusha : Arabic Language Education Journal*, 2(2), 63–77. <https://doi.org/10.36835/alfusha.v2i2.358>
- Handayani, T. (2015). Interaksi Edukatif di Sekolah. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 7(2), 161–176.
- Hanifah, U. (2014). At-Tajdid. *Jurnal At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 3(1), 1–44.
- Ina, I., Sastrawan, A. N., & Salim, I. (2019). Analisis Interaksi Pendidikan Antara Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran IPS Terpadu Pada Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(11), 1–14.
- Ismail, M. (2013). Peranan Psikolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *At-Ta'dib*, 8(2). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i2.508>
- Kirana, C. (2022). Urgensi Interaksi Edukatif & Definisi Kelompok Belajar Dalam Pendidikan. *Jurnal Studi-Studi Keislaman*, 3(01), 26–42.
- Makruf, I. (2009). *Strategi Pembelajaran Bahada Arab Aktif*. 8(Strategi pembelajaran), 163.
- Muhajirin, M. P. (2017). *Pendekatan Praktis Metode penelitian kualitatif dan Kuantitatif*.
- Naria, N., Romadhon, D., Ramadhani, G. F., Huljannah, M., Fikri, S., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2024a). *Fenomena Psiko-Sosiolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Muhammadiyah Boarding School Cepu*. 7(1), 117–140.
- Naria, N., Romadhon, D., Ramadhani, G. F., Huljannah, M., Fikri, S., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2024b). *تحبلا صلختسم ملعب ةغللا ةقلاع سرددي تابوغللا نم عرف وه يعامتجلاو ي سفنلا ةغللا ملع يعامتجلاو ي سفنلا ةغللا ملع بعلي . ةغللاب نيثدحتملل يعامتجلاو سفنلا ملع رود قيميهاأ ارظن . ةبيبر علا ةغللا ةصاخو ، ةغللا ملعت ةيلمع يف امهم ارود قلعتت اقمع رثكأ ة سارد يف نو. ٧(١)، ١١٧-١٤٠*
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. Albina (ed.); pertama). CV.Harva Creative.
- Nasution, S. (2014). Mekanisme Ujaran Dalam Bahasa Arab; Tinjauan Psikolinguistik. *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1), 169–192. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/at-turas/article/view/157>
- Nasution, S. (2016). Ahdāf Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah Li Ghair al-Nāthiqina Bihā. *Jurnal Tarbiyah*, 23(02).
- Nasution, S. (2020). *Pembentukan lingkungan bahasa Arab di perguruan tinggi keagamaan Islam*.

- Nasution, S., Asari, H., Al-Rasyid, H., Dalimunthe, R. A., & Rahman, A. (2024). Learning Arabic Language Sciences Based on Technology in Traditional Islamic Boarding Schools in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 77–102. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i1.4222>
- Nuryani, N., Isnaniah, S., & Eliya, I. (2021). Sociolinguistik Dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multikultural: Teori dan Praktik Penelitian. In *In Media*.
- Oensyar, K. (2015). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Telaah Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Journal GEEJ*, 7(2), 1–25.
- Rijal, S. (2015). Pengaruh Pola Berbahasa Orangtua Anak Jalanan Di Kota Makassar : Analisis Sosio-Psikolinguistik. *Tutur*, 1(1), 19–26.
- Royani, A., & Mahyudin, E. (2020). Kajian Linguistik. In *Kajian Linguistik Bahasa Arab* (Vol. 1, Issue Vol. 2 No 1 (2023): Kajian Linguistik).
- Saimuary, D. I., Simbolon, I. M., & Hutabarat, R. L. . (2021). Analisis Sociolinguistik dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck. *Jurnal Sasindo (Program Studi Sastra Indonesia Fbs Unimed)*, 10(1), 1–10.
- Scovel, T., Spolsky, B., & Richards, J. C. (1998). Sociolinguistics. In *RELC Journal* (Vol. 29, Issue 2). <https://doi.org/10.1177/003368829802900210>
- Setiadi, F. M. (2020). Pendekatan Psikolinguistik Bahasa Arab di Indonesia. *Ihya Al Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 6(1), 57–59.
- Sultan, & Yahya, S. (2020). Peranan Psikolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Sebuah Pengantar). In *Jurnal At-Ta'dib* (Vol. 8, Issue 2).
- Supatmawati, A., Sulistryani, & Parijo. (2013). Interaksi Sosial Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Sosiologi Kelas X Sma Muhammadiyah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(20).